

PKM Edukasi Literasi Media dan Informasi Pada PKK Grand Citayam

Laila Desnaranti¹, Febby Pratama Putra², Wulan Yulian Anggini³

^{1 2 3} Universitas Indraprasta PGRI

¹lailad.unindra@gmail.com

Abstrak

Pada masa kini, mudah sekali bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi baik yang berasal dari media cetak maupun elektronik. Semakin mudah dalam mendapatkan informasi tidak serta – merta menjadikan masyarakat pintar dalam memilih mana informasi yang benar dan tidak benar atau *hoax*. Rendahnya minat membaca masyarakat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak dapat menilai mana informasi yang benar berdasarkan fakta dan mana informasi yang tidak benar. Agar masyarakat dapat memilih mana informasi yang benar dan tepat serta menghubungkan antara informasi lama dengan yang baru, maka literasi media dan informasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mereka. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para warga mengenai literasi media dan informasi agar mereka dapat memilih mana informasi yang benar dan yang palsu sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan media jejaring sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga akan membantu para warga untuk mengevaluasi mana informasi yang benar dan yang palsu, memberikan keterampilan kepada warga untuk dapat mengorganisir informasi yang mereka peroleh dari jejaring media sosial yang mereka miliki serta mendukung para warga untuk dapat menggunakan serta membagikan informasi berguna yang mereka peroleh dari jejaring media sosial yang mereka miliki.

Kata Kunci: literasi, media, informasi, pkk grand citayam

Abstract

People can now easily obtain knowledge through written and electronic media. Those who find it easier to obtain information are not always better at distinguishing between real and fake information or hoaxes. One of the reasons why people struggle to make fact-based decisions about what information is true and false is because they are not very interested in reading. People can therefore distinguish between acceptable and accurate information, as well as draw connections between new and old information; media literacy and information are necessary abilities. This community service activity aims to provide education to residents regarding media and information literacy so that they can choose between true and false information in order to reduce the negative impacts of using social networking media. This community service activity will also help residents to evaluate which information is true and which is false, provide skills to residents to be able to organize the information they obtain from their social media networks and encourage them to use and share helpful information which they get from the social media networks they own.

Keywords: literacy, media, information, pkk grand citayam

PENDAHULUAN

Di masa kini, mudah sekali bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berasal dari baik media cetak maupun elektronik. Terlebih lagi, hampir semua orang dari berbagai usia mulai dari anak – anak sampai orang tua dapat memiliki telepon genggam pintar dengan mudahnya serta juga jaringan internet yang semakin kuat mengakibatkan semakin mudahnya kita mendapatkan informasi melalui jaringan internet. Informasi yang berasal dari pemakaian telepon genggam pintar dan jaringan internet bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti situs berita, *blog*, *email*, *chat*, media sosial, komunitas *online* dan lain sebagainya. Digitalisasi bukan merupakan dampak, tetapi sebuah fenomena yang harus diadaptasi sebaik mungkin dan diatasi sebijak mungkin. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk memberikan inovasi dalam bentuk film dokumenter yang lebih inovatif dan kreatif.

Semakin mudah dalam mendapatkan informasi tidak serta – merta menjadikan masyarakat pintar dalam memilih mana informasi yang benar dan tidak benar atau *hoax*, terlebih lagi, pada masa kini, informasi hoaks bersebaran dimana-mana dalam segala bidang (Pradita dan Sidik, 2020). Rendahnya minat membaca masyarakat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak dapat menilai mana informasi yang benar berdasarkan fakta dan



mana informasi yang tidak benar. Pada tahun 2011, UNESCO merilis survey hasil budaya membaca atau literasi terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Hasilnya sangat mengejutkan, bahwa budaya membaca atau literasi Indonesia berada di peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu orang yang memiliki budaya literasi tinggi. Central Connecticut State University pada tahun 2016 melakukan studi mengenai negara – negara yang paling tinggi minat bacanya, dan Indonesia berada di peringkat ke 60 dari 61 negara. Hal ini membuktikan bahwa penduduk Indonesia memiliki keterampilan membaca atau literasi yang sangat rendah.

Anggota Komisi X DPR RI Dadang Rusdiana mengatakan bahwa budaya membaca atau literasi masyarakat Indonesia yang rendah terlihat dari kebiasaan mendengar atau melihat informasi yang bukan fakta (Pikiran rakyat.com, 2018). Selain itu menurut Peneliti Merapi Cultural Institute, Agustinus Sucipto bahwa dengan rendahnya budaya literasi di Indonesia maka berakibat pada fenomena bahwa masyarakat Indonesia begitu mudahnya percaya pada berita – berita *hoax* (berita palsu) dan kemudian menyebarkannya (Beritasatu, 2018). Jadi tidak heran apabila berita – berita *hoax* dapat tersebar dengan cepat oleh karena rendahnya keterampilan literasi masyarakat khususnya literasi informasi sehingga tidak dapat memilah mana informasi yang benar dan mana informasi yang palsu.

Bonomo (dalam Somadoyo, 2011) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan benar diperlukan pemahaman dalam membaca. Menurut Smith (dalam Somadoyo, 2011) membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Agar masyarakat dapat memilah mana informasi yang benar dan tepat serta menghubungkan antara informasi lama dengan yang baru, maka literasi media dan formasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mereka.

Chartered Institute of Library and Information Professionals (dalam Melani, 2016) menjelaskan bahwa literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan, serta mengkomunikasikan dengan cara yang etis. Literasi informasi sangat berperan besar dalam pembelajaran sepanjang hayat karena literasi informasi adalah kemampuan memahami kebutuhan informasi, mencari dan menentukan informasi yang dibutuhkan, membangun atau menyusun informasi yang baru secara etis dan menyajikan kepada orang lain secara tepat (Nurohman, 2014). Seseorang yang terampil dalam literasi informasi tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengenal kapan ia memerlukan informasi, tetapi ia juga memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, dan mengevaluasinya, serta mampu mengeksplorasi informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran (Melani, 2016). Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami, mencari, memilah, menggunakan serta berbagi informasi yang didapatkan dengan cara yang baik. Literasi informasi akan membantu masyarakat dalam mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi (Ainiyah, 2017).

Tidak hanya masyarakat memerlukan keterampilan literasi informasi, masyarakat juga membutuhkan keterampilan literasi media. Soyomukti (dalam Setya Watie, 2012) menyatakan bahwa pendidikan literasi media tidak hanya menunjukkan bagaimana mengoperasikan dan mengakses media, tetapi mengajarkan pula bagaimana mengkritisi konten dalam media tersebut, serta membangun kesadaran

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.





akan pengaruh ke depan konten media. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi media memiliki konotasi penguatan pemahaman komunitas masyarakat terhadap eksistensi konten media. Kepemilikan pengetahuan dan pemahaman terhadap konten media diharapkan mereka dapat menentukan pilihan, dan mengedukasikan kepada komunitasnya mana informasi yang bermanfaat dan mana yang sebaliknya (Sihabudin, 2013).

Saat ini masyarakat banyak mendapatkan informasi yang berasal dari media internet salah satunya adalah media sosial khususnya media jejaring sosial. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) pada tahun 2013 mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 63 juta orang dan 95 persen dari jumlah tersebut menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial (kominfo.com, 2013). Media jejaring sosial juga berkembang dengan sangat pesat sejalan dengan semakin baiknya jaringan internet yang sudah mulai dapat dijangkau baik oleh daerah yang terpencil sekalipun.

Berdasarkan penelitian oleh Rafiq (2020) jika dilihat dari sisi interaksi sosial, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi masyarakat sehingga terdapat perubahan seperti sering terjadinya konflik antar kelompok-kelompok tertentu dengan berlatar belakang ras, suku maupun agama. Kelompok tertentu tersebut memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak pada media sosial sehingga dapat memanfaatkannya pada momen-momen tertentu. Secara langsung, menurut Rafiq (2020), media sosial berpengaruh terhadap terbentuknya kelompok-kelompok sosial tersebut dengan menanamkan prinsip, nilai dan akidah tertentu untuk menjadi perubah sistem. Pengaruh media sosial sangat besar sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat karena semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial, maka interaksi sosial di dunia nyata akan berkurang. Manusia tidak perlu saling bertemu secara tidak perlu lagi bertemu secara langsung untuk berkomunikasi dan hal ini akan membentuk pola hidup masyarakat yang semakin tertutup.

Cahyono (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

1. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar, yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-hari.
2. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain
3. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial maka orang-orang akan semakin tergantung media sosial dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
4. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, seperti di kehidupan sehari-hari jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
5. Masalah privasi dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
6. Menimbulkan konflik dengan media sosial dimana siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide, gagasan dan yang lainnya tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa adanya control sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.



Media jejaring sosial memberikan jalan untuk menjalin komunikasi dalam mencari atau berbagi informasi, mulai dari keluarga, saudara, teman sampai dengan orang yang tidak dikenal sekalipun (Fisabilillah et al, 2014). Dengan perkembangan yang sangat pesat dan mudahnya masyarakat untuk mengakses dan menggunakan media jejaring sosial maka mempermudah masyarakat untuk mendapatkan dan berbagi informasi baik dari keluarga, saudara, teman bahkan dari orang asing sekalipun.

Jika masyarakat tidak memiliki literasi media dan informasi yang baik lalu membagikan informasi yang tidak benar yang didapatkan dengan mudah dari media jejaring sosial maka akan sangat membahayakan karena konsekuensi yang diterima tidak hanya berupa konsekuensi sosial tapi dapat merambah ke konsekuensi ranah hukum. Dengan memiliki keterampilan literasi media dan informasi diharapkan masyarakat dapat mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan, serta berbagi informasi yang benar sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap. Ketiga tahap tersebut terdiri dari edukasi, pendampingan dan evaluasi. Dalam tahap edukasi, tim abdimas akan memberikan cara bagaimana mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan, serta berbagi informasi pada media sosial, pada tahap pendampingan anggota tim abdimas akan mendampingi para anggota PKK dan karang taruna dalam mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan serta berbagi informasi sedangkan pada tahap evaluasi tim abdimas akan memeriksa apakah masyarakat sudah dapat membedakan mana informasi yang benar dan yang tidak, menggunakan serta berbagi informasi yang benar pada media sosial mereka sehingga dapat terhindar dari dampak negatif. Tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah untuk membantu masyarakat dalam mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan, serta berbagi informasi yang didapatkan dari media sosial yang mereka miliki dengan baik sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi di masyarakat sehingga masyarakat dapat menjadi pembelajar seumur hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada tanggal hari Minggu, 12 Juni 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 15 orang. Kegiatan diawali dengan perkenalan dari anggota tim abdimas, konsep serta *rundown* kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama ini adalah memberikan edukasi bagaimana cara para anggota PKK serta karang taruna untuk dapat membedakan mana informasi yang benar dan yang salah dengan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan dari media sosial mereka.

Respon yang baik dari anggota PKK dan Karang Taruna terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan. Seperti bagaimana cara membedakan informasi tidak benar (hoaks) hanya dengan sekali melihat, apa yang harus dilakukan jika menemukan sebuah informasi yang sumbernya belum dapat dipastikan, informasi-informasi seperti apa yang jika dibagikan akan dapat menimbulkan perpecahan, konsekuensi apa yang didapatkan jika sudah terlanjur membagikan berita yang tidak benar lalu bagaimana cara mencegahnya serta masih banyak lagi. Acara edukasi ini dimulai dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 dan kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.





Gambar 1. Kegiatan Edukasi Literasi Media dan Informasi

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan pendampingan dimana tim abdimas membantu para anggota PKK dan karang taruna untuk mengevaluasi, mengorganisir antara informasi tidak benar (hoaks) dan informasi yang benar. Tim abdimas juga mendampingi para anggota PKK dan karang taruna dalam menggunakan serta berbagi informasi berfaedah yang mereka dapatkan dari media sosial yang mereka miliki agar bisa membantu lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 19 Juni 2022. Kegiatan tahap dua ini dilakukan mulai dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00.

Respon dari para anggota PKK dan karang taruna sangat baik, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan oleh anggota PKK dan karang taruna berupa bagaimana cara mengorganisir berita secara cepat sehingga waktu mereka tidak hanya habis untuk mengorganisir berita dan bagaimana cara mereka berbagi informasi yang sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi sehingga informasi yang mereka bagi dapat berguna untuk masyarakat sekitar.

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan evaluasi untuk melihat apakah para anggota PKK dan karang taruna sudah dapat mengevaluasi dan mengorganisir antara berita tidak benar (hoaks) dan berita yang benar. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Juli 2022. Kegiatan tahap tiga ini dilakukan mulai dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 15 orang.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Literasi Media dan Informasi

Tim abdimas memberikan evaluasi dengan memberikan berita menggunakan Power Point. Setelah itu tim meminta para anggota PKK dan karang taruna untuk mencoba memberitahukan apakah berita yang ditampilkan adalah berita yang benar atau tidak. Para anggota PKK dan karang taruna terlihat sangat tertarik dengan materi memilih berita



dimana mereka berusaha dengan semampu mereka untuk mencoba memilih mana berita yang benar dan mana yang tidak benar. Apabila mereka dapat menjawab dengan tepat mereka terlihat senang karena tim memberikan hadiah kenang – kenangan apabila ada anggota PKK dan karang taruna yang memilih berita dengan tepat. Para anggota PKK dan karang taruna sangat antusias dengan kegiatan ini karena banyak dari mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Setelah tim melaksanakan kegiatan untuk mengetahui apakah para anggota PKK dan karang taruna sudah dapat mengevaluasi dan mengorganisir berita dengan baik maka kegiatan selanjutnya adalah tim abdimas memeriksa apakah para anggota PKK dan karang taruna sudah dapat berbagi berita dengan benar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan agar dapat membantu lingkungan mereka. Hal ini dilakukan dengan cara meminta anggota PKK dan karang taruna untuk bercerita mengenai pengalaman mereka dalam berbagi informasi yang dapat berguna bagi lingkungan di sekitar mereka. Bagi anggota PKK dan karang taruna yang bercerita pengalaman mereka, tim abdimas memberikan mereka souvenir sebagai penghargaan untuk mereka. Kegiatan ini berjalan dengan baik dimana ada 4 orang yang bercerita mengenai pengalaman mereka.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi informasi dan media para warga khususnya anggota PKK dan karang taruna sehingga dapat mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan, serta berbagi informasi pada media sosial berjalan dengan lancar. Para anggota PKK dan karang taruna sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “PKM Edukasi Literasi Media dan Informasi Pada PKK Grand Citayam” telah berhasil terlaksana dengan baik. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di PKK Grand Citayam tidak terdapat kendala yang berarti dimana kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari mitra PKK Grand Citayam. Selain anggota PKK dari Grand Citayam, anggota dari karang taruna juga ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini berjalan dengan baik, didukung oleh bantuan dari mahasiswa Unindra. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKK dan Karang Taruna Grand Citayam adalah terdapat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari para anggota PKK serta Karang Taruna dalam mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan, serta berbagi informasi pada media sosial. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para warga dapat mengevaluasi lalu mengorganisir antara informasi yang benar dan tidak benar serta dapat berbagi informasi yang dapat membantu lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan abdimas yang dilakukan pada terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama adalah memberikan edukasi bagaimana cara para anggota PKK serta Karang Taruna untuk dapat membedakan mana informasi yang benar dan yang salah dengan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan dari media sosial mereka. Tahap kedua dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan pendampingan dimana tim abdimas membantu para anggota PKK serta Karang Taruna untuk mengevaluasi, mengorganisir antara informasi tidak benar (hoaks) dan informasi yang benar. Tim abdimas juga mendampingi para anggota PKK serta Karang Taruna dalam menggunakan serta berbagi informasi berfaedah yang mereka dapatkan dari media sosial yang mereka miliki agar bisa membantu lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Setelah anggota PKK serta Karang Taruna sudah dapat mengevaluasi dan mengorganisir berita dengan baik maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan evaluasi. Tim abdimas memeriksa apakah mereka sudah dapat berbagi berita dengan benar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan agar dapat membantu lingkungan mereka. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut terlaksana dengan baik dan berdasarkan hasil evaluasi dapat terlihat bahwa para anggota PKK serta

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.





Karang Taruna sudah dapat mengevaluasi, mengorganisir, menggunakan, serta berbagi informasi pada media sosial mereka masing-masing dengan tepat walaupun masih ada beberapa anggota yang masih kebingungan dalam membedakan mana berita yang benar dan tidak benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Indonesia*, 2(1).
- Beritasatu. (2018.). Tingkat literasi masyarakat masih sangat memprihatinkan. Diambil dari <https://www.beritasatu.com/investor/444450-tingkat-literasi-masyarakat-masih-sangat-memprihatinkan.html>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1).
- Fisabilillah, Y. E., Cahyana, R., & Bunyamin. (2014). Rancang bangun aplikasi jejaring sosial untuk berbagi informasi kehilangan. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, 11(1): 109-115.
- Melani, S. (2016). Literasi informasi dalam praktek sosial. *Jurnal Iqra'*, 10(2): 67-82.
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi literasi informasi (Information Literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, 2(1):1-25.
- Pikiran Rakyat. (2018, April 25). Kebiasaan mengikuti berita gosip cerminan literasi rendah. Diambil dari <https://www.pikiran-rakyat.com/foto/2018/04/25/kebiasaan-mengikuti-berita-gosip-cerminan-literasi-rendah-423361>
- Pradita, S. M., & Sidik, H. (2020). Utilization of Internet-Based History Learning Media in 21st Century Universities. *LITERATUS*, 2(2): 115–122. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.81>
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Jurnal Global Komunika*, 3(1): 18-29.
- Watie, E.D.S. (2012). Media sosial, yang dibenci yang ditakuti. *Jurnal The Messenger*, 4(1): 14-18.
- Sihabudin, A. (2013). Literasi media dengan memberdayakan kearifan lokal. *Jurnal Communication*, 4(2): 1-9.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.